

Pengaruh Struktur Modal, Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Beatrix Adonia Talakua*, dan Micrets Agustina Silaya*

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2026
Disetujui 31 Juli 2026

Keywords:

Struktur Modal;
Kebijakan Dividen;
Profitabilitas;
Nilai Perusahaan;
Nilai Buku per Saham

ABSTRAK

Abstract : Capital structure, dividend policy, and profitability on firm value for food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Firm value is measured by Price to Book Value (PBV), while capital structure, dividend policy, and profitability are proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Return on Equity (ROE), respectively. This study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from company financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 18 companies and 72 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that capital structure, dividend policy, and profitability do not have a significant effect on firm value, either partially or simultaneously. An adjusted R-squared value of -0.014 indicates that the independent variables have a very low capacity to explain firm value, suggesting that factors outside the research model play a more dominant role in explaining variations in firm value. These findings indicate that investor valuation in the capital market is determined not only by internal financial ratios but also by external conditions and market expectations.

Abstrak : Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV), sedangkan struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas masing-masing diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan 72 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai adjusted R square sebesar -0,014 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan sangat rendah, sehingga faktor lain di luar model penelitian lebih dominan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penilaian investor di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal dan ekspektasi pasar.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Beatrix Adonia Talakua,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia,
Jalan OT Pattimaipauw, Tanah Lapang Kecil (Talake), Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku
E-Mail : beatrixadoniatalakua@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menghasilkan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, serta menjadi salah satu kelompok emiten yang aktif di pasar modal. Dalam konteks pasar modal Indonesia, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, perusahaan pada subsektor ini tetap menghadapi tekanan kompetisi, perubahan biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, inflasi, serta perubahan daya beli masyarakat yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Jensen (2001), upaya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan nilai ekuitas, tetapi juga mempertimbangkan seluruh sumber keuangan, termasuk utang dan instrumen pendanaan lain. Brigham dan Houston (2011) menegaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosisikan dengan Price to Book Value (PBV) karena rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan.

Data PBV pada 18 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya fluktuasi yang cenderung menurun selama periode 2021-2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman belum stabil. Penurunan PBV dapat berkaitan dengan faktor internal perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, sentimen investor, dan dinamika industri.

Struktur modal menjadi salah satu aspek penting karena keputusan pendanaan menentukan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan. Struktur modal yang optimal diharapkan dapat menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Penelitian Sembiring et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, sedangkan Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan.

Kebijakan dividen juga menjadi faktor yang dipertimbangkan investor karena menunjukkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya sebagai sumber pembiayaan internal. Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), kebijakan dividen berkaitan dengan besarnya laba perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Dividen yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal stabilitas, tetapi dapat pula mengurangi dana internal untuk ekspansi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmi (2018), profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi secara teoritis memiliki prospek yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Spence (1973) menjelaskan bahwa sinyal digunakan pihak yang memiliki informasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan pihak penerima informasi. Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kualitas kinerja perusahaan.

Apabila informasi keuangan memberikan sinyal positif, investor cenderung merespons melalui peningkatan minat investasi yang dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, informasi yang dinilai kurang meyakinkan dapat menurunkan minat investor. Oleh karena itu, variabel struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas relevan dikaji dalam perspektif teori sinyal karena ketiganya mencerminkan keputusan dan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko kebangkrutan yang mungkin timbul akibat penggunaan utang yang berlebihan (Myers, 1976). *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal (Donaldson, 1961).

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, struktur modal yang efisien dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan secara optimal. Namun, peningkatan utang tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan apabila investor menilai risiko keuangan perusahaan lebih besar dibanding manfaatnya. Dengan demikian, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat berbeda bergantung pada kondisi perusahaan dan persepsi pasar.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan proporsi laba yang akan ditahan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang ideal perlu menghubungkan pembagian dividen saat ini dengan pertumbuhan masa depan perusahaan.

Dalam teori keuangan, terdapat beberapa pandangan mengenai dividen. *Dividend irrelevance theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, *bird in the hand theory* menekankan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti dibandingkan *capital gain* yang belum pasti. Dalam *signalling theory*, dividen dapat dipandang sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perlu diuji secara empiris.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasmir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang terlihat dari laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas ekuitas pemegang saham.

Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba dan potensi pengembalian investasi. Namun, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat tidak signifikan apabila pasar lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti risiko industri, kebijakan makro ekonomi, ekspektasi pertumbuhan, atau sentimen pasar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dahar et al. (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipahami sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan calon investor apabila perusahaan dijual. Bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal, nilai perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham.

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan. PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, PBV yang menurun dapat menunjukkan melemahnya kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian; (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (4) memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel dengan total 72 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Variabel independen meliputi struktur modal yang diproksikan dengan DER, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukandenganbantuan SPSS.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Komposisi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas.	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	Keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen.	DPR = Dividen / Laba Bersih	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.	ROE = Laba Bersih / Ekuitas	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham.	PBV = Harga Saham / Nilai Buku per Saham	Rasio

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan;

a = konstanta;

b₁-b₃ = koefisien regresi;

X₁ = struktur modal;

X₂ = kebijakan dividen;

X₃ = profitabilitas;

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki 72 observasi. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	72	37.183.386	7.378.202.867	938.879.298,10	1.159.975.568,000
Kebijakan Dividen	72	1.310.347	2.354.095.212	535.388.054,70	450.452.152,800
Profitabilitas	72	-8.555.032.845	9.915.299.814	1.913.242.643,00	3.004.112.237,000
Nilai Perusahaan	72	57.437.242	9.930.647.129	2.991.591.444,00	2.439.955.500,000

Nilai rata-rata struktur modal sebesar 938.879.298,10 dengan standar deviasi 1.159.975.568,000 menunjukkan adanya variasi penggunaan pendanaan pada perusahaan sampel. Kebijakan dividen memiliki rata-rata 535.388.054,70 dengan standar deviasi 450.452.152,800. Profitabilitas memiliki nilai minimum negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian observasi mengalami tekanan laba. Nilai perusahaan memiliki rata-rata 2.991.591.444,00 dengan standar deviasi 2.439.955.500,000, menandakan adanya perbedaan penilaian pasar antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,815, berada dalam rentang yang menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Residual berdistribusi normal
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,815	Tidak terdapat autokorelasi
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	VIF 1,015-1,064	Tidak terdapat multikolinearitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas bernilai positif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Ringkasan hasil regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	2.507.289.387	512.155.513,500	-	4,896	0,000
Struktur Modal	0,094	0,253	0,045	0,371	0,712
Kebijakan Dividen	0,364	0,663	0,067	0,548	0,585
Profitabilitas	0,105	0,100	0,130	1,051	0,297

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2.507.289.387,000 + 0,094X_1 + 0,364X_2 + 0,105X_3 + e$. Nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,712, kebijakan dividen sebesar 0,585, dan profitabilitas sebesar 0,297. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig. F
0,169	0,029	-0,014	0,669	0,574

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,574 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,029 dan adjusted R Square sebesar -0,014 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sangat rendah.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,094 dengan signifikansi 0,712 menunjukkan bahwa perubahan struktur modal belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara bermakna pada perusahaan sampel.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Modigliani dan Miller dalam kondisi tertentu bahwa nilai perusahaan tidak selalu ditentukan oleh keputusan struktur modal. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman periode 2021-2024, investor tampaknya tidak hanya melihat proporsi utang dan ekuitas, tetapi juga mempertimbangkan risiko eksternal, stabilitas operasional, prospek pertumbuhan, dan sentimen pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 0,364 dengan signifikansi 0,585 mengindikasikan bahwa besarnya dividen yang dibagikan tidak menjadi faktor utama yang menentukan perubahan nilai perusahaan pada objek penelitian.

Temuan ini mendukung *dividend irrelevance theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak selalu menentukan nilai perusahaan. Investor pada subsektor makanan dan minuman kemungkinan tidak hanya menilai perusahaan dari pembagian dividen, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan, efisiensi operasional, prospek industri, serta kondisi pasar modal. Dengan demikian, dividen belum cukup kuat menjadi sinyal yang menentukan nilai perusahaan selama periode pengamatan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,105 dengan signifikansi 0,297 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba perusahaan belum tentu menjadi satu-satunya informasi yang dipertimbangkan pasar. Investor dapat mempertimbangkan kestabilan laba, kualitas pertumbuhan, struktur biaya, risiko industri, tingkat persaingan, inflasi, dan ekspektasi makro ekonomi. Oleh karena itu, profitabilitas tidak selalu diterjemahkan pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan dalam periode penelitian.

Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel internal keuangan yang digunakan dalam model belum mampu menjelaskan nilai perusahaan secara dominan. Temuan ini penting bagi manajemen karena peningkatan nilai perusahaan tidak cukup hanya dilakukan melalui pengelolaan struktur modal, pembagian dividen, atau peningkatan profitabilitas. Perusahaan perlu memperhatikan strategi pertumbuhan, tata kelola, efisiensi operasional, inovasi produk, daya saing, serta kemampuan merespons perubahan lingkungan eksternal.

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai perusahaan. Rasio keuangan tetap penting, tetapi keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada DER, DPR, dan ROE. Faktor lain seperti prospek industri, risiko pasar, kebijakan ekonomi, reputasi perusahaan, dan kualitas tata kelola juga perlu diperhitungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Kebijakan dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan, struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,574. Nilai adjusted R Square sebesar -0,014 menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan sangat rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman.

SARAN

Perusahaan disarankan tidak hanya berfokus pada struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, inovasi produk, efisiensi operasional, serta strategi menghadapi perubahan ekonomi.

Investor disarankan untuk tidak hanya menggunakan indikator DER, DPR, dan ROE sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penilaian investasi perlu mempertimbangkan faktor eksternal, prospek industri, stabilitas laba, sentimen pasar, serta kebijakan makroekonomi. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, good corporate governance, keputusan investasi, dan faktor makroekonomi agar model penelitian dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dahar, F., et al. (2019). Analisis penilaian nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 20(1), 65-78.
- Donaldson, G. (1961). *Corporate debt capacity: A study of corporate debt policy and the determination of corporate debt capacity*. Boston: Harvard School of Business Administration.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmiarni, & Mawar, H. S. (2024). Analisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 98-115.

- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323-329.
- Jensen, M. C. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(3), 8-21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Manajemen keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, N., et al. (2021). Struktur modal dan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123-134.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Myers, S. C. (1976). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175.
- Pratama, B., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 245-260.
- Sembiring, R., et al. (2023). Struktur modal dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 22-35.
- Sholikhah, A., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 10(2), 142-150.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 34-42.
- Sugiyono. (2013). Statistik untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Statistik untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta.